

ABSTRAK

Khoirun Nisa' Yustiyani Ningsih, 12102183014, *MENELAN SPERMA SUAMI MENURUT PERSPEKTIF DOKTER DAN ULAMA BLITAR*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, FASIH, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Kata Kunci: Dokter, Menelan Sperm, Ulama

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan mengenai salah satu aktivitas seksual yakni *oral seks* yang mana *oral seks* menjadi salah satu opsi ketika istri tidak dapat melayani suami karena suatu kendala seperti haid dan sebagainya . Hal yang muncul adalah ketika istri menelan sperma suami, dampak apa yang ditimbulkan dari menelan sperma tersebut dan bagaimana hukum menelan sperma suami ketika *oral seks*. Karena itu penelitian ini ingin menyelidiki pandangan dokter Blitar dan tokoh ulama Blitar mengenai menelan sperma.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perspektif dokter mengenai sperma yang tertelan ?, 2) Bagaimana perspektif ulama mengenai istri yang menelan sperma suami ?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui perspektif dokter Blitar mengenai sperma yang tertelan, 2) Untuk mengetahui perspektif ulama Blitar mengenai istri yang menelan sperma suami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian *focused interviews* (wawancara terpusat) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terkait masalah yang ada dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data, transkrip wawancara, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kredibilitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan Bahwa: 1) Menelan sperma menurut perspektif dokter Blitar diperbolehkan selama tidak membahayakan, akan tetapi lebih baik dihindari guna mencegah terjadinya penyakit kelamin menular, karena area mulut dan kelamin merupakan tempat bakteri atau virus berkembang. 2) Hukum menelan sperma suami menurut perspektif ulama Blitar tidak diperbolehkan. Seperti kesepakatan ulama-ulama terdahulu yang menjadi syariat umat Islam bahwasanya menelan sperma tidak diperbolehkan karena menurut pandangan mereka sperma itu adalah sesuatu yang menjijikkan, dan Islam melarang mengkonsumsi makanan yang dianggap (الخبائث).

ABSTRACT

Khoirun Nisa' Yustiyan Ningsih, 12102183014, *SWALLOWED HUSBAND'S SPERM ACCORDING TO THE PERSPECTIVE OF BLITAR DOCTORS AND ULAMA*, Department of Islamic Family Law, FASIH, Sayyid Ali Rahmatullah UIN Tulungagung, 2022, Supervisor: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Keywords: Doctor, Sperm Swallowing, Ulama

This research is motivated by the existence of problems regarding one of the sexual activities, namely *oral sex*, where *oral sex* is an option when the wife cannot serve her husband because of an obstacle such as menstruation and so on. What arises is when the wife swallows the husband's sperm, what are the effects of swallowing the sperm and how is it legal to swallow the husband's sperm during *oral sex*. Therefore, this study wanted to investigate the views of Blitar doctors and Blitar scholars regarding swallowing sperm.

The formulation of the problem in this study are: 1) What is the doctor's perspective regarding ingested sperm?, 2) What is the perspective of the ulama regarding the wife swallowing the husband's sperm?.

This study aims to: 1) To find out the perspective of Blitar doctors regarding ingested sperm, 2) To find out the perspective of Blitar scholars regarding wives who swallow husband's sperm.

The method used in this research focused is *interviews* with a qualitative approach. The data collection technique in this research is using interview techniques related to existing problems and document studies. Data analysis techniques in this study are using data collection, interview transcripts, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Checking the credibility of the data using triangulation of methods and triangulation of data sources.

The results showed that: 1) Swallowing sperm according to the perspective of Blitar doctors is allowed as long as it is not harmful. However, it is better to avoid it in order to prevent sexually transmitted diseases, because the mouth and genital area are places for bacteria or viruses to thrive. 2) The law of swallowing the husband's sperm according to the perspective of Blitar scholars is not allowed. As was agreed by previous scholars who became Islamic law that swallowing sperm is not allowed because in their view sperm is something disgusting, and Islam forbids consuming food that is considered (الخبائث).

ملخص

خوارون نيسا يوستيان نينغسيه ، ١٤٠١٩٣٠٢١٠٢١ ، ابتلع نوى الزوج وفقًا لمنظور أطباء المثليين والعلماء، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، فاسيح ، سيد علي رحمة الله عين تولونغاجونج ، ٢٠٢٢ ، المشرف: د. أحمد مسنف.م.

الكلمات المفتاحية: طبيب, البتلاع المنوي, رجل دين

هذا البحث الدافع وراء وجود مشاكل تتعلق بأحد الأنشطة الجنسية, ألا وهو الجنس الفموي, حيث يكون الجنس الفموي خيارًا عندما لا تستطيع الزوجة خدمة زوجها بسبب عائق مثل الحيض وما إلى ذلك. فالذي ينشأ من ابتلاع الزوجة للسائل المنوي للزوج, ماهي آثار ابتلاع السائل المنوي, وكيف يجوز ابتلاع السائل المنوي للزوج أثناء ممارسة الجنس الفموي. لذلك, أرادت هذه الدراسة التحقق من. آراء أطباء بليتار فيما يتعلق بابتلاع الحيوانات المنوية.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) ماهي وجهة نظر الطبيب تجاه الحيوانات المنوية المبتلعة؟, (٢) ماهو منظور العلماء تجاه ابتلاع الزوجة للحيوانات المنوية. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) التعرف على وجهة نظر أطباء بليتار فيما يتعلق بالحيوانات المنوية المبتلعة, (٢) لمعرفة وجهة نظر علماء بليتار فيما يتعلق بالزوجات اللائي يتلعن الحيوانات المنوية للزوج.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث تركز على المقابلات مع النهج النوعي. تستخدم تقنية جمع البيانات في هذا البحث تقنيات المقابلة المتعلقة بالمشاكل القائمة - سات الوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة جمع البيانات, ونصوص المقابلة, وتكثيف البيانات, وعرض البيانات, واستعراض النتائج. التحقق من مصداقية البيانات باستخدام طرق التثليث وتثليث مصادر البيانات.

وأظهرت النتائج أن: (١) ابتلاع الحيوانات المنوية من وجهة نظر أطباء بليتار مسموح بها طالما أنها غير ضارة. ومع ذلك, فمن الأفضل تجنبه للوقاية من الأمراض

المنقولة جنسياً, لأن الفم والمنطقة التناسلية مكانان للبكتيريا أو الفير وسات لتكاثرها.
٢) لا يخوز قانون ابتلاع الحيو انات المنوية للزوج من وجهة نظر علماء بليتار. كما
اتفق عليه العلماء السابقون الذين دخلوا في الشريعة الإسلامية على أن ابتلاع الحيو
انات المنوتة, لأن الحيو انات المنوية في نظرهم سيء مقرف, ونهى الإسلام عن تناول
الطعام المعتبر (الخبائث).